

**MODERNISASI MUHAMMADIYAH DI CABANG TEMPEL, SLEMAN,  
D. I. YOGYAKARTA 1980-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Juang Muhammad Mahron

NIM : 16120031

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

**MOTTO**

*“Lakukanlah Sekarang Atau Tidak Sama Sekali”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengizinkan saya berjuang di kampus kebanggaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menuntun saya menyelesaikan skripsi ini. Sebuah karya sederhana yang tidak bisa dikatakan cukup tanpa bantuan dari semua orang yang telah menaruh kasihnya dalam bentuk coretan data yang tertera dalam skripsi ini. Maka dengan kasih pula, saya persembahkan karya sederhana dalam wujud terimakasih kepada:

1. Keluarga, Bapak, Ibu, dan Adik
2. Partner dalam semua hal, Hasna Ulya' Fahdah
3. Keluarga besar Muhammadiyah cabang Tempel, yang selalu terbuka untuk menjadi narasumber dan pencerita pengalaman terbaik
4. Seluruh teman-teman SKIA, yang selalu informatif memberikan hal-hal yang mendukung pembelajaran kampus.

Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik yang bersedia untuk berjuang bersama-sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Ykh,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**MODERNISASI MUHAMMADIYAH DI CABANG TEMPEL,  
SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA 1980-2020**

yang ditulis oleh:

Nama : Juang Muhammad Mahron  
NIM : 16120031  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
NIP: 19710403 199603 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juang Muhammad Mahron  
NIM : 16120031  
Program Studi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Juang Muhammad Mahron  
NIM.16120031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1685/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODERNISASI MUHAMMADIYAH DI CABANG TEMPEL, SLEMAN, D.I.  
YOGYAKARTA 1980-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUANG MUHAMMAD MAHRON  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120031  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 630d9bf674c97



Penguji I  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 630ed05d5c6bf



Penguji II  
Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 630cebdac9e20



Yogyakarta, 18 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 630d9bf671c68

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Dosen penasehat akademik.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M. selaku Kepala Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen penguji skripsi satu.
5. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen penguji skripsi dua.
6. Bapak/ Ibu Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan pelajaran selama menjalani studi perkuliahan;
7. Bapak Arief Sulistya, S. E. selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
8. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan maupun isinya, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>E. Landasan Teori</b> .....	8
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	11
1. Heuristik.....	11
2. Verifikasi.....	13
3. Interpretasi.....	13
4. Historiografi.....	14
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	14
BAB II GAMBARAN UMUM ISLAM DI TEMPEL.....	16
<b>A. Kondisi Wilayah</b> .....	16
<b>B. Kondisi Sosial-Budaya</b> .....	20
<b>C. Kondisi Sosial-Agama</b> .....	21
<b>D. Perkembangan Organisasi Islam di Tempel</b> .....	25
1. Nahdlatul Ulama (NU).....	25
2. Muhammadiyah.....	27



BAB III PENGUATAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH TEMPEL (1980-2005)	39
.....	39
<b>A. Biografi K.H. A.T Untoro</b> .....	40
<b>B. Pendirian Islamic Center Muhammadiyah Tempel/ Darul Ulum</b> .....	44
<b>C. Pendirian Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Tempel</b> ..	47
<b>D. Pengajian Husnul Khotimah</b> .....	53
BAB IV PENGUATAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH TEMPEL (2005-2020)	56
.....	56
<b>A. Pimpinan PCM Tempel 2005-2020</b> .....	58
1. Riang Gumanti B.S.....	58
2. Arief Sulistya .....	61
<b>B. Dinamika Organisasi</b> .....	63
1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) .....	68
2. Majelis Pendidikan Kader (MPK) .....	69
3. Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM)/ Majelis Pelayanan Sosial (MPS) .....	72
4. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Kantor Layanan Tempel .....	74
5. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan (MWK).....	76
<b>C. Layanan Sosial Ambulans Sebagai Program Unggulan PCM Tempel</b> 77	
BAB V PENUTUP.....	80
<b>A. Kesimpulan</b> .....	80
<b>B. Saran</b> .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
<b>A. Arsip</b> .....	83
<b>B. Buku</b> .....	83
<b>C. Skripsi</b> .....	84
<b>D. Jurnal</b> .....	85
<b>E. Sumber Online</b> .....	85
DAFTAR INFORMAN.....	86
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	104
Gambar 2	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	104
Gambar 3	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	105
Gambar 4	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	105
Gambar 5	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	106
Gambar 6	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	106
Gambar 7	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	107
Gambar 8	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	108
Gambar 9	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	108
Gambar 10	Progres pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel periode pertama tahun 1984-1992. ....	109
Gambar 11	Aktivitas Santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Muhammadiyah Tempel di Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel yang belum sepenuhnya selesai dibangun 1995. ....	109
Gambar 12	Aktivitas Santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Muhammadiyah di Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel yang belum sepenuhnya selesai dibangun 1995. ....	110
Gambar 13	Aktivitas Santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Muhammadiyah di Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel yang belum sepenuhnya selesai dibangun 1995. ....	110
Gambar 14	Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia 1993-1998 Bapak Azwar Anas mewisuda Santri Madrasah Diniyah Awaliyyah Muhammadiyah Tempel 1995. ....	111
Gambar 15	K.H. A.T Untoro, B.A. (tengah) selaku pengasuh bersama santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Tempel. ....	111
Gambar 16	Gambar kerja pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel 1984-1992. ....	112
Gambar 17	Peta situasi tanah rencana pembangunan kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Tempel 1996. ....	113
Gambar 18	Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel yang digunakan sebagai ruang belajar dan mengajar Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Tempel. ....	114

Gambar 19 Masjid Al Arqom Muhammadiyah Cabang Tempel sebagai salah satu pusat aktivitas di Islamic Center Darul Ulum Muhammadiyah Tempel (Dokumentasi pribadi 17 Agustus 2022).....114



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ketetapan pendirian PCM Tempel yang diterbitkan oleh Pengurus Besar Muhammadiyah/ Pimpinan Pusat Muhammadiyah.....	88
Lampiran 2 Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel (Periode 1995-2000) yang disampaikan saat Musyawarah Cabang Tempel tahun 2001 di Gedung Darul Ulum .....	89
Lampiran 3 Kumpulan Profil Tetap Anggota PCM Tempel (Periode 2005-2010) yang disusun Panitia Musyawarah Cabang Tempel tahun 2005 .....	90
Lampiran 4 Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel (Periode 2000-2005) yang disampaikan saat Musyawarah Daerah Kabupaten Sleman tahun 2006 di Moyudan .....	91
Lampiran 5 Lembar Panduan Musyawarah Cabang Tempel Periode 2005-2010 tahun 2006 di Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel .....	92
Lampiran 6 Materi Rapat Kerja Pimpinan (Rakerpim) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel tahun 2011 .....	93
Lampiran 7 Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tempel periode 2010-2015 yang disampaikan saat Musyawarah Cabang Muhammadiyah Tempel tahun 2016 di Gedung Darul Ulum .....	94
Lampiran 8 Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman tentang penetapan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel masa jabatan 2010-2015 .....	95
Lampiran 9 Laporan Keuangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel (Periode 2010-2015) yang disampaikan saat Musyawarah Cabang Muhammadiyah Tempel tahun 2016 .....	96
Lampiran 10 Proposal pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel tahun 1992 .....	97
Lampiran 11 Proposal Pembangunan Gedung Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Tempel tahun 1996 .....	98
Lampiran 12 Proposal Permohonan Bantuan Untuk Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Tempel tahun 2005 .....	99
Lampiran 13 Anggaran Dasar Muhammadiyah Keputusan Mukhtar ke-44 milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel yang diterbitkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2000 di Jakarta. ....	100
Lampiran 14 Panduan Masalah Lima yang dirangkum Tim Revitalisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel tahun 2005.....	101

Lampiran 15 Lembar materi pelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum  
Muhammadiyah Tempel tentang tuntunan mengamalkan Sholat Lail 102  
Lampiran 16 Piagam pendirian PP Darul Ulum Muhammadiyah Tempel yang  
diterbitkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa  
Yogyakarta.....103



## ABSTRAK

Muhammadiyah adalah gerakan Islam modern di bidang dakwah dan *tajdid* yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunah. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1912 dan mampu menyebar sampai Kapanewon Tempel, Sleman yang terletak di pinggir kota. Kedatangan Muhammadiyah di Tempel dihadapkan dengan realitas masyarakat Tempel yang menganut Islam Jawa tradisional. Sebagai gerakan modern, langkah awal Muhammadiyah agar diterima masyarakat dengan cara mendirikan majelis pengajian dan sekolah pada 1928. Untuk mengelola majelis pengajian dan sekolah supaya lebih tersusun dan terarah maka pada 1948 dibentuk struktur organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel. Pada 1980 eksistensi Muhammadiyah Tempel semakin menguat setelah dipimpin K.H. A.T Untoro, B.A yang melaksanakan serangkaian penguatan ideologi organisasi dengan mendirikan, *Islamic Center Muhammadiyah Darul Ulum*, Sekolah Menengah Ekonomi Atas, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Ulum. Momen tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan Muhammadiyah semakin bermunculan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah munculnya Muhammadiyah di Tempel, perkembangan, dan kontribusinya bagi masyarakat.

Melalui pendekatan sosiologis dapat diketahui bahwa masyarakat Tempel menerima keberadaan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan dengan terbuka. Teori struktural fungsional Talcott Parson memperjelas tahapan penguatan ideologi Muhammadiyah Tempel dan organisasi Muhammadiyah Tempel secara struktural. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dilaksanakan dengan cara: 1. Pengumpulan data primer dan sekunder melalui pengumpulan sumber pustaka serta wawancara, 2. Kritik internal dan eksternal terhadap terhadap data yang diperoleh sehingga valid, 3. Interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh, 4. Penulisan hasil penelitian sehingga menjadi karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi yang dilakukan Muhammadiyah Tempel sudah ada sejak lama dimulai dengan mendirikan majelis pengajian dan sekolah. Modernisasi tersebut semakin berkembang pada tahun 1980 melalui penguatan ideologi PCM Tempel yang dipimpin K.H. A.T Untoro, B.A. Selanjutnya pada 2005 dilakukan penguatan organisasi PCM Tempel dengan membentuk Majelis dan Lembaga yang bertugas membantu PCM Tempel untuk mengelola Muhammadiyah secara profesional sesuai bidang masing-masing.

**Kata Kunci : Modernisasi, Penguatan Ideologi, Penguatan Organisasi.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tempel adalah salah satu Kapanewon di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).<sup>1</sup> Kapanewon ini terletak di wilayah barat daya Kabupaten Sleman berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Jarak dari pusat kota DIY ke Tempel sekitar 20 Km. Meskipun lokasinya terbilang jauh dari pusat kota Yogyakarta, namun perkembangan Islam di Tempel terbilang cukup bagus dibuktikan dengan Islam adalah agama mayoritas yang dianut masyarakat dengan persentasi 98% (2013).<sup>2</sup> Tumbuh dan berkembangnya Islam sampai menjadi agama mayoritas di Tempel adalah suatu keberkahan terutama bagi gerakan-gerakan Islam. Hal tersebut dikarenakan dalam penetrasinya ke masyarakat gerakan Islam tersebut tidak harus memulai dari nol melainkan berada di langkah yang lebih strategis yaitu penguatan pemurnian ajaran.

Islam dihadapkan dengan realitas orang Jawa yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu *bangsa putihan dan bangsa abangan*. Yang pertama merujuk ke kelompok orang yang menjadikan Islam sebagai jalan hidup mereka lahir dan batin, sedangkan yang kedua merujuk mayoritas orang Jawa yang menerima Islam sebagai agama formal, namun pemikiran dan amalan mereka masih dipengaruhi oleh “agama” lainnya yang disebut Jawanisme yaitu sebuah kombinasi berbagai sistem pemikiran dan amalan kepercayaan, terutama animisme Jawa kuno, Hindu/Budha, dan Islam.<sup>3</sup> Berangkat dari realitas tersebut Muhammadiyah lahir dengan misinya memurnikan Islam agar sesuai dengan al-Qur’an dan Sunah.

---

<sup>1</sup> Kapanewon adalah istilah baru yang dikenalkan Gubernur D.I.Y. untuk menyebut wilayah setingkat Kecamatan.

<sup>2</sup> Diakses dari [Kependudukan.jogjaprov.go.id](http://Kependudukan.jogjaprov.go.id) pada Jum’at, 15 Oktober 2021 pukul 16.00

<sup>3</sup> C. Poensen, *Letters about Islam from Areas of Java 1886* dalam *Indonesia Selected Documents on Colonialism and Nationalism 1830-1942*. Ed. Dan terj. Christian Lambert Maria Panders. St. Lucia, (Queensland: University of Queensland Press, 1977), 241-243.



Muhammadiyah adalah gerakan sosial keagamaan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta.<sup>4</sup> Gerakan sebagai pernyataan perseteruan dan perlawanan yang terorganisasi, dikelola melalui mekanisme mobilisasi yang menyediakan sumber-sumber strategis bagi dilangsungkannya aksi-aksi kolektif berkelanjutan.<sup>5</sup> K.H. Ahmad Dahlan bersama sahabat dan muridnya mendirikan Muhammadiyah pada 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. Pendirian organisasi ini bertujuan untuk mengemban dan menegakkan ajaran Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar benarnya. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang mengusung pembaharuan/modernisasi<sup>6</sup> sebagaimana perkataan K.H. Ahmad Dahlan yang berbunyi, “*awit miturut paugeraning agama kito Islam sarta cocok kaliyan pikajenganipun jaman kemajengan*”<sup>7</sup> yang memiliki makna ajaran Muhammadiyah berpedoman pada akidah Islam yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebelum mendapatkan pengakuan resmi dari Pemerintah Hindia Belanda sebagai organisasi cikal bakal Muhammadiyah berawal dari gerakan atau bentuk kegiatan dalam hal menjalankan ajaran Islam secara bersama-sama.

Pokok perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan modern adalah: pertama, memurnikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunah. Kedua, Mengajak masyarakat untuk memeluk dan mempraktikkan cita-cita ajaran Islam. Ketiga, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Keempat, mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Kelima, mempergiat usaha di bidang pendidikan dan pengajaran dengan bernafaskan Islam.<sup>8</sup> Perjuangan yang serupa juga dikerjakan oleh Gerakan Muhammadiyah di Tempel yang juga memiliki

---

<sup>4</sup> M. Djindar Tamimy, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990), hlm. 3.

<sup>5</sup> Quintan Wiktorowicz, *Gerakan Sosial Islam: Teori Pendekatan dan Studi Kasus*, terj. M Imam Azis dan Ihsan Ali Fauzan (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 19.

<sup>6</sup> Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.

<sup>7</sup> <https://www.jawapos.com/opini/18/11/2020/muhammadiyah-modernis-moderat/diakses-pada-30-Agustus-2022-pukul-07.00WIB>

<sup>8</sup> M. Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 89.

sasaran utama pada awal kedatangannya yaitu menghilangkan praktik Takhayul<sup>9</sup>, Bid 'ah,<sup>10</sup> dan Khurafat<sup>11</sup> (TBC) di tengah masyarakat. Semangat para pendakwah Muhammadiyah di Tempel tidak kalah hebat dibandingkan dengan wilayah yang dekat dengan Kauman.<sup>12</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan Muhammadiyah di Tempel merupakan perintis gerakan Muhammadiyah di wilayah Sleman bagian utara.<sup>13</sup>

Usaha Muhammadiyah untuk menghilangkan praktik TBC di Tempel sudah berlangsung lama, terlebih setelah Muhammadiyah berdiri secara resmi sebagai organisasi di Tempel pada tahun 1948.<sup>14</sup> Strategi Muhammadiyah supaya bisa diterima masyarakat dengan baik diawali dengan beradaptasi menyesuaikan dengan lingkungan sehingga dapat mengetahui potensi masyarakat yang dapat dikelola Muhammadiyah, melihat keberadaan layanan pendidikan formal bagi masyarakat belum merata dan terdapat fakta bahwa salah satu penyebab berkembangnya praktik TBC adalah minimnya pengetahuan masyarakat kepada Islam yang sejati, maka Muhammadiyah berinisiatif untuk mendirikan sekolah dan kelompok-kelompok pengajian yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana belajar ilmu umum dan agama Islam. Muhammadiyah dikenal sebagai pelopor pendidikan Islam di Tempel dengan mendirikan Sekolah Rakyat Muhammadiyah (S.R.M) yang tersebar di Utara, Tengah dan Selatan wilayah Tempel. Pengajarnya merupakan

---

<sup>9</sup> Takhayul adalah sesuatu yang hanya ada dalam khayal belaka; kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada atau sakti, tetapi sebenarnya tidak ada atau tidak sakti. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 886.

<sup>10</sup> Arti *bid'ah* menurut bahasa ialah "sesuatu hal yang diciptakan tanpa ada contoh yang mendahuluinya." Hal ini sebagaimana termaktub dalam surah Al-Baqarah [2]: 117: *Badi'us samawati wa al-ardhi* (yang menciptakan semua langit dan bumi). Ahli-ahli agama mempunyai pendapat yang berbeda untuk memaknai *bid'ah*, karena perbedaan pandangan dan tinjuannya. Abu Ishaq Al-Syatibi dalam karyanya *Al-Itisham* mengartikan *bid'ah* adalah "mengandalkan sesuatu tanpa ada contoh terdahulu". Yunan Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 60.

<sup>11</sup> Khurafat adalah dongeng; ajaran yang tidak masuk akal. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 437.

<sup>12</sup> Pada awal perkembangan Muhammadiyah, Kauman menjadi pusat kajian dan dakwah Muhammadiyah di Indonesia.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bp Suraya sebagai sekretaris PCM Turi periode 2015-2020 pada Senin, 29 Maret 2021.

<sup>14</sup> Tercantum dalam Piagam Pendirian Cabang yang diterbitkan oleh Pengurus Besar Muhammadiyah tahun 1947.

masyarakat lokal yang *nyantri* ke Kauman dan berguru kepada K.H. Ahmad Dahlan.<sup>15</sup>

Gerakan Muhammadiyah di Indonesia dengan anggota berjuta-juta yang tersebar di ribuan pulau merupakan gerakan reformis yang terkuat yang ada di kalangan Islam Asia Tenggara bahkan mungkin di seluruh dunia.<sup>16</sup> Selain Muhammadiyah, gerakan Islam tradisional juga turut berkembang di Tempel salah satunya Nahdlatul Ulama (NU). NU didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Secara mendasar kelahiran NU merupakan bagian dari sejarah panjang pendirian sejumlah pesantren di awal abad ke-20 yang berusaha mengorganisir dan berjuang demi kemerdekaan Indonesia serta melestarikan budaya keagamaan kaum muslim tradisional. NU diyakini sebagai salah satu organisasi yang memiliki paham *Ahlussunnah wa al-Jama'ah* (Aswaja) yang dapat dengan mudah masuk dan diterima masyarakat Indonesia. NU sukses mengkombinasikan paham Aswaja dan nilai-nilai budaya masyarakat sehingga dapat diterima dengan cukup mudah.

Munculnya NU di Tempel sekitar tahun 1950 dengan jamaahnya menambah semarak kehidupan gerakan Islam di Tempel. Muhammadiyah dan NU hidup berdampingan dengan amalannya masing-masing, kedua organisasi besar ini senantiasa terus berkontribusi untuk masyarakat dalam berbagai aspek seperti sosial, budaya, pendidikan, dan agama. NU masuk ke Tempel melalui jalur kultural peran tokoh di Tempel yang memiliki kemiripan ajaran dengan NU yaitu ajaran Islam Tradisional<sup>17</sup> yang mewarisi ajaran Islam dari ulama terdahulu dan Walisongo yang berujung dengan pendirian Majelis Wakil Cabang (MWC) NU di Tempel. Pada awal perkembangannya, NU tidak semata-mata langsung

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan K.H. Fathowie selaku tokoh Muhammadiyah Tempel pada Senin, 7 Maret 2021.

<sup>16</sup> James L Peacock, *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 6.

<sup>17</sup> Islam Tradisional adalah istilah yang merujuk pada kelompok yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan Al Sunnah dan produk-produk pemikiran (hasil ijtihad) para ulama yang dianggap unggul dan kokoh dalam berbagai bidang selengkapny baca Mulyadi "Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan A.R. Fachrudin di Ormas Muhammadiyah 1986-1990" (*MeDinat-Te: Journal Studi Islam*.E-Journal IAIN Raden Fatah Palembang. Vol.8. No.2. Tahun 2011), hlm. 219.

menempakkan diri ke masyarakat melainkan secara sistematis menjadikan *Aswaja* sebagai kurikulum dan pedoman hidup yang ditanamkan di pondok pesantren dan madrasah yang dikelola oleh Kiai secara mandiri.<sup>18</sup>

Penulis menaruh minat untuk mengkaji fenomena modernisasi organisasi sosial Islam di Tempel melalui sudut pandang Muhammadiyah atas pertimbangan sebagai berikut: Penelitian ini bermula dari pemikiran penulis tentang keberadaan Islam modern (Muhammadiyah) dan Islam tradisional (NU) pada posisi saling berhadapan. Berangkat dari pemikiran tersebut muncul pertanyaan apakah Muhammadiyah di Tempel dalam perjalanannya juga diwarnai isu-isu Islam modern-tradisional dan bagaimana kedua organisasi besar tersebut dapat hidup berdampingan di tengah masyarakat yang majemuk. Muhammadiyah berusaha mengembalikan nilai-nilai Islam supaya sesuai dengan al-Qur'an dan Sunah. Ditambah lagi belum ada karya ilmiah yang meneliti sejarah Muhammadiyah di Tempel secara mendalam.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Walaupun penelitian ini berangkat dari isu gerakan Islam modern di Tempel, penulis tidak semata-mata menjadikan isu tersebut topik utama melainkan lebih ke pembahasan sejarah masuknya Muhammadiyah ke Tempel, Dinamika perkembangan Muhammadiyah serta kontribusinya bagi masyarakat Tempel pada tahun 1980-2020. Tahun 1980 dipilih karena pada masa tersebut bertepatan dengan pergantian kepemimpinan. Selain itu Muhammadiyah Tempel juga mengalami peningkatan eksistensi dengan munculnya agenda penguatan ideologi organisasi dengan pendirian Islamic Center dan Pondok Pesantren. Selanjutnya tahun 2020 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun tersebut fenomena-fenomena yang menunjukkan eksistensi Muhammadiyah semakin tampak sampai level nasional terutama di bidang struktural organisasi.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Masrifah selaku Ketua Fatayat NU Tempel pada Aha d, 14 Maret 2021.

Pemilihan Muhammadiyah di Cabang Tempel sebagai tempat penelitian tidak lepas dari alasan historis yang mana Tempel dikenal sebagai wilayah perintis Muhammadiyah baik secara kultural maupun struktural di Sleman bagian utara. Meskipun dalam perjalanannya juga muncul organisasi keagamaan yang lain namun perkembangan Muhammadiyah tetap kontinu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah masuknya Muhammadiyah di Tempel?
2. Bagaimana modernisasi penguatan ideologi Muhammadiyah Tempel?
3. Bagaimana modernisasi penguatan organisasi Muhammadiyah Tempel?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu

1. Menjelaskan sejarah masuknya Muhammadiyah di Tempel
2. Menganalisis langkah-langkah modernisasi penguatan ideologi Muhammadiyah Tempel
3. Menganalisis langkah-langkah modernisasi penguatan organisasi Muhammadiyah Tempel

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain

1. Karya ilmiah mengenai asal usul dan perkembangan Muhammadiyah di Tempel masih minim, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya warga Muhammadiyah di Tempel.
2. Memberikan sumbangsih bagi Sejarah Kebudayaan Islam khususnya sejarah lokal di Tempel dengan tema organisasi sosial keagamaan.
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.
4. Dapat menjadi sumbangan alternatif bagi pengurus PCM Tempel dalam memperbaiki orientasi kegiatannya di masyarakat.



#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu terkait Muhammadiyah di Tempel belum begitu banyak diterbitkan sebagai karya ilmiah, meskipun begitu dalam penelusuran sejumlah karya ilmiah yang dilakukan penulis ditemukan penelitian yang memiliki kemiripan objek penelitian yaitu aktivitas Muhammadiyah ketika hidup berdampingan dengan organisasi atau kelompok masa yang lain dan Muhammadiyah di wilayah lain yang juga mencantumkan Tempel meskipun tidak banyak. Karya ilmiah tersebut antara lain,

Pertama skripsi yang ditulis oleh Achmady dengan judul “Pengaruh Selamatan terhadap Hubungan Sosial NU dan Muhammadiyah di Masyarakat Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman” pada jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Skripsi ini membahas hubungan masyarakat NU dan Muhammadiyah dalam memandang budaya selamatan. Skripsi tersebut memberikan gambaran interaksi sosial warga NU dan Muhammadiyah dalam menyikapi suatu pemahaman. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada topik, batasan waktu dan tempat.

Kedua buku karya Muhammad Nasiruddin dkk berjudul *Sejarah Muhammadiyah Magelang : Ada Untuk Bermakna*. Buku ini adalah hasil studi lapangan tentang pergerakan Muhammadiyah di Kabupaten Magelang. Dalam buku tersebut diterangkan sejarah cabang Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang termasuk cabang Salam yang wilayahnya berbatasan langsung dengan cabang Tempel di Sleman. Dalam pembahasan di Cabang Salam disebutkan bahwa tokoh perintis Muhammadiyah di sana adalah sama dengan tokoh perintis di Tempel. Disebutkan pula bahwa pada awal Muhammadiyah di Salam banyak pemuda yang mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh Cabang Tempel yang pada saat itu sudah berdiri terlebih dulu dan pengajarnya datang langsung dari Kauman, Yogyakarta. Dari fakta-fakta yang ada di dalam buku tersebut, dapat memberikan gambaran bagaimana perjalanan masuknya Muhammadiyah dari Kauman sampai ke Tempel. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup

pembahasan yang berfokus pada sejarah Muhammadiyah di Tempel dan penegasan batasan waktu yaitu 1980-2020.

## E. Landasan Teori

Skripsi ini menguraikan Sejarah masuknya Muhammadiyah di Tempel, modernisasi dan kontribusinya bagi masyarakat Tempel. Teori yang dipilih untuk membantu penulis menganalisis permasalahan tersebut adalah teori fungsionalisme struktural Talcott Parson. Teori ini menerangkan tentang perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) serta bagaimana perilaku tersebut dapat bertahan dalam kondisi keseimbangan organisasi (masyarakat).<sup>19</sup> Proses masuknya Muhammadiyah di Tempel serta kegiatannya dalam mempertahankan kedudukannya sebagai organisasi modern di tengah masyarakat tradisional diungkap menggunakan teori ini.

Menurut Talcott Parsons masyarakat sebagai sistem sosial harus memiliki paling sedikit fungsi *imperative* yang berhubungan dengan sistem tindakan (*action sistem*) fungsi tersebut antara lain:

1. *Adaptation* (adaptasi): merupakan sistem untuk mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem, untuk menghadapi *eksternal demands* (tekanan dari luar). Fungsi ini mengharuskan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan yang bersifat transformatif aktif maupun kondisi *inflexible* (yang sulit diubah).<sup>20</sup> Adaptasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah dengan berbaur dengan masyarakat kemudian berusaha memberikan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat seperti mendirikan majelis kajian, sekolah dan layanan sosial lainnya.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan): merupakan persyaratan fungsional yang berasumsi bahwa setiap tindakan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan, terutama pada tujuan bersama anggota dalam suatu sistem sosial.<sup>21</sup> Muhammadiyah melalui PCM Tempel berupaya meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan masyarakat

---

<sup>19</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

<sup>20</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 154.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 154.



dengan mendirikan. sekolah, majelis pengajian, dan layanan sosial berupa Amal Usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Majelis dan Lembaga di lingkungan Muhammadiyah Tempel.

3. *Integration* (Integrasi): merupakan fungsi untuk mengkoordinasi berbagai sub sistem, sebuah sistem diharuskan mampu mengatur hubungan antar bagian yang menjadi anggotanya. Amal usaha Muhammadiyah yang ada di Tempel yang telah berdiri dikoordinir secara terpadu oleh PCM Tempel melalui Majelis dan Lembaga Muhammadiyah sesuai dengan bidangnya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

4. *Latent Pattern* (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.<sup>22</sup> Teori fungsionalisme struktural ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses Muhammadiyah menjaga dan menyampaikan nilai-nilai Islam ke masyarakat. Komitmen Muhammadiyah dalam menerapkan sistem yang berlangsung dalam diri organisasi sejalan dengan prinsip *Lantern Pattern* dengan tujuan menjaga sistem tetap hidup.

Teori tersebut digunakan untuk menjadi panduan penulis untuk mengetahui dan menjelaskan lebih lanjut hubungan elemen-elemen yang ada dalam organisasi Muhammadiyah serta fungsi organisasi bagi masyarakat Tempel.

Maksud dan tujuan Muhammadiyah menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah (AD ART) adalah mempertahankan dan meningkatkan ajaran Islam untuk menciptakan suatu masyarakat Islam yang sejati.<sup>23</sup> Pada awal perkembangan Muhammadiyah di Tempel, terdapat berbagai macam tantangan terutama yang menyangkut tujuan Muhammadiyah yaitu *purifikasi*. Oleh sebab itu Muhammadiyah perlu terus beradaptasi dalam lingkungannya agar tetap bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Fungsi adaptasi berperan bagi Muhammadiyah sebagai proses penyesuaian dengan lingkungan untuk selanjutnya menyusun program sehingga dapat menghindari

---

<sup>22</sup> Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*, hlm. 20.

<sup>23</sup> PP Muhammadiyah, *AD ART Muhammadiyah Menurut Mukhtamar Ke 45*, (Malang: PP Muhammadiyah, 2005)

perseteruan dengan lingkungan maupun anggota. Muhammadiyah memiliki tujuan dan cita-cita organisasi yang ingin dicapai yang sifatnya bersama dan bukan tujuan individu. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya koordinasi antar anggota organisasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Koordinasi antar anggota menjadi penting karena berhubungan dengan tujuan organisasi itu sendiri yang mana setiap anggota harus tahu peran masing-masing sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Fungsi lain untuk memudahkan anggota bekerja sama dan menghindari konflik. Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sistem sosial (masyarakat Tempel) *social control*.

Adapun konsep dalam penelitian ini yaitu konsep Muhammadiyah struktural dan kultural. Dalam kehidupan organisasi istilah struktural sering dikaitkan dengan urutan tingkatan atau jabatan (pangkat kedudukan) baik secara vertikal dari pusat hingga jamaah maupun horizontal yang merupakan jaringan kelembagaan dalam satu tingkat kepemimpinan. Secara struktur organisasi Muhammadiyah di tingkat Cabang/ Kapanewon terhimpun dalam Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yang terdiri dari tokoh dan orang yang kompeten menjalankan organisasi. Muhammadiyah kultural dibawakan oleh Kiai dan tokoh yang berdakwah dengan nuansa Muhammadiyah seperti kajian tafsir al-Qur'an dan Sunah, berorganisasi melalui organisasi otonom, bersosial melalui PKO dan lain-lain.<sup>24</sup>

Metode sejarah dipilih untuk menjelaskan permasalahan melalui sudut pandang sejarah yang terdiri dari waktu, obyek, tempat, latar belakang dan tokoh yang terlibat dalam sejarah masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Tempel. Selain itu pendekatan sejarah juga digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang peristiwa yang dilalui Muhammadiyah pada masa lampau.

Pendekatan sosiologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial, proses-proses sosial, perubahan-perubahan sosial, interaksi sosial,

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bp Arief Sulistyia selaku Ketua PCM Tempel periode 2016 -2020 pada Senin, 7 Maret 2021.

kelompok sosial, organisasi sosial serta gejala-gejala sosial.<sup>25</sup> Objek kajian dalam pendekatan sosiologi adalah kelompok masyarakat dan perilakunya. Kelompok-kelompok tersebut meliputi keluarga, etnis atau suku bangsa, komunitas pemerintahan dan berbagai macam organisasi sosial, agama, politik, budaya bisnis dan organisasi lainnya.<sup>26</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosiologi juga membahas interaksi dan perilaku kelompok masyarakat dengan cara menganalisis awal pertumbuhannya serta kontribusi kegiatan organisasi terhadap para simpatisan.

Dalam metode penelitian sejarah, ilmu bantu (pendekatan) sosiologis digunakan untuk membantu penulis mengungkap proses-proses sosial yang erat kaitannya dengan hubungan sebab-akibat dalam perubahan sosial.<sup>27</sup> Pendekatan sosiologis yang bersifat sinkronis (melebar dalam ruang) dan pendekatan sejarah yang bersifat diakronis (memanjang dalam waktu) berguna bagi penulis untuk menyusun fakta peristiwa sosial yang terjadi secara detail dan terstruktur sehingga hasil penelitian akan ideal.

## **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini studi lapangan (*field research*) dengan metode penelitian sejarah yang dengan saksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, dan untuk menyokong atau menolak suatu teori.<sup>28</sup> berfungsi untuk menjelaskan dan menganalisis data peristiwa sejarah dari berbagai sumber secara kronologis. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.<sup>29</sup> Penulis harus mampu dan terampil dalam mencari, mengolah, merinci dan mengklasifikasi

---

<sup>25</sup> Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, hlm. 70.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 13.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

sumber yang diperoleh. Upaya pengumpulan data peristiwa masa lampau dalam penelitian ini melalui penelitian lapangan namun tidak menutup kemungkinan ditemukannya data dari arsip, skripsi, jurnal, buku dan informasi dari internet. Dalam hal ini penulis mengelompokkan sumber-sumber tersebut ke dalam 2 bagian:

a. Sumber Lisan

Supaya penulis mendapat informasi secara detail, langkah pertama yang dilakukan adalah wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Tempel seperti K.H. Slamet Raharjo BA selaku penasihat PCM Tempel, H. Arief Sulistya selaku ketua PCM Tempel, KH. Fathowie selaku ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PCM Tempel periode 1995-2000, Ibu Nur Kasihati selaku sekretaris 2 PP Darul Ulum periode 1995-1998 sekaligus salah satu panitia pembangunan Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah PCM Tempel.

Penulis juga melakukan wawancara terstruktur dengan pengurus PCM Tempel periode 2010-2015 seperti H. Riang Gumanti (Ketua Umum), H. Supardi (wakil ketua 4) dan pengurus PCM Tempel periode 2015-2020 yang diperpanjang sampai 2022 seperti Bp. Akhid Yusroni (Sekretaris umum), Bp Syamsul Alam (Bendahara umum), Bp. Slamet Handaya (Sekretaris 1) dan H. Abdul Azis BA (Anggota Majelis Tabligh). Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan simpatisan Muhammadiyah yang tidak masuk secara struktural pimpinan seperti Bp Mahmuji selaku *asatidz* Angkatan Masjid dan Mushola ranting Lumbungrejo.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang digunakan penulis dalam kajian ini berupa skripsi, buku, jurnal dan arsip yang dirasa relevan dengan topik penelitian. Buku-buku yang digunakan penulis mayoritas diambil dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan koleksi di Grha Suara Muhammadiyah. Arsip yang digunakan penulis diambil dari Laporan Musyawarah PCM Tempel tahun 1995-2000, Laporan Musyawarah PCM

Tempel tahun 2005-2010, Laporan Musyawarah PCM Tempel tahun 2010-2015, Proposal Pembangunan Gedung Darul Ulum 1992, dan arsip Pondok Pesantren Darul Ulum PCM Tempel.

## 2. Verifikasi

Tahap verifikasi atau kritik sumber digunakan penulis untuk memeriksa kebenaran fakta data yang diperoleh dari sumber lisan. Informan yang ditemui penulis saat wawancara merupakan tokoh Muhammadiyah secara struktural dan kultural sekaligus pelaku sejarah sehingga validitas data yang disampaikan tinggi. Verifikasi dilakukan dengan melihat latar belakang informan di Muhammadiyah seperti posisi dan lama keaktifan di organisasi. Hal tersebut dilaksanakan supaya narasumber dapat memberikan informasi sesuai apa yang diketahui dan tidak di luar pengetahuannya. Berhubung beberapa informan telah berusia lanjut dan kurang jelas ketika berbicara maka penulis juga menyiapkan alat untuk merekam suara ketika sesi wawancara berlangsung. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mempermudah penulis mengolah dan menggunakan data hasil wawancara.

Tahap selanjutnya adalah penulis membandingkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan sumber tertulis seperti skripsi, buku, jurnal dan arsip yang memiliki kesamaan topik untuk menentukan keakuratan data yang disampaikan informan. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan langsung terhadap Muhammadiyah di Tempel baik secara struktural maupun kultural untuk menilai keakuratan data yang disampaikan informan.

## 3. Interpretasi

Tahap interpretasi digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dan melakukan sintesis dengan mengandalkan akal dan logika. Teori struktural fungsional Talcott Parson digunakan penulis untuk menguraikan bagaimana Muhammadiyah beradaptasi dengan lingkungan tradisional di sekitarnya. Teori tersebut juga digunakan penulis untuk mengetahui strategi dakwah Muhammadiyah sehingga dapat meminimalisir konflik baik struktural maupun kultural. Untuk menghindari subyektivitas penulis dan narasumber maka penelitian dilakukan berdasar kaidah-kaidah metode penelitian sejarah. Meskipun interpretasi disebut



sebagai biangnya subyektivitas namun hal tersebut merupakan keniscayaan, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara.<sup>30</sup> penulis berusaha berada di posisi netral dan tidak berpihak supaya menghasilkan keseimbangan pemahaman..

#### 4. Historiografi

Tahap Historiografi digunakan penulis untuk menyusun data dan fakta yang telah diverifikasi serta diinterpretasi ke dalam bentuk uraian secara kronologis. Uraian tersebut dituliskan menggunakan bahasa yang komunikatif dan argumentatif sesuai kaidah penulisan yang disepakati. Apakah penelitian itu langsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakan atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak.<sup>31</sup>

#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang gambaran umum aktivitas Islam di Tempel yang terdiri dari kondisi wilayah, kondisi sosial-budaya, serta kondisi sosial-agama di Tempel. Kondisi sosial dan keagamaan secara singkat dijelaskan untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum masuknya Muhammadiyah di Tempel. Proses masuknya Muhammadiyah di Tempel turut disampaikan dalam bab ini.

Bab III, pada bab ini akan disampaikan langkah-langkah dakwah kultural Muhammadiyah guna memperkuat ideologi anggota dan warga masyarakat seperti,

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

<sup>31</sup> Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 73.

menggelar kajian tafsir Al Quran/ kitab, mendirikan Islamic Center, dan mendirikan pondok pesantren serta madrasah diniyah

Bab IV, pada bab ini akan disampaikan langkah-langkah dakwah struktural Muhammadiyah dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam struktur organisasi Muhammadiyah seperti Majelis Pelayanan Sosial, Majelis Pendidikan Kader, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Lazismu. Pada bab ini juga akan disampaikan proses kebangkitan kembali Organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah yang sempat vakum. Selain itu program layanan sosial unggulan PCM Tempel juga akan disampaikan dalam BAB ini.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data yang diperoleh penulis untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini juga berisi saran bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Modernisme Muhammadiyah di Cabang Tempel tahun 1980-2020 yang telah dilaksanakan dan diuraikan dari BAB I-IV, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut,

Apabila ditarik kembali ke belakang, awal mula perkembangan Muhammadiyah di Tempel berlangsung cukup lama dan melibatkan banyak tokoh. Mulai dari R.S.. Pandojo dari Sanden Bantul, kemudian dilanjutkan K.H. Abdullah Siradj beserta keturunannya, dan juga jalur K.H. Siradj atau Mbah Sentot yang sama-sama beraktivitas di Muhammadiyah namun di lingkungan yang berbeda. Meskipun demikian tokoh-tokoh tersebut memiliki ciri aktivitas yang sama yaitu memiliki pemikiran berkemajuan atau visioner dalam berdakwah kepada masyarakat.

Langkah-langkah visioner Muhammadiyah di Tempel dapat kita ketahui bersama dengan melihat perkembangan SD Muhammadiyah di Tempel yang sudah berdiri bahkan sebelum bangsa ini merdeka. Pada tahun 1927 kondisi masyarakat Indonesia masih jauh dibawah kesejahteraan, bahkan mungkin di beberapa kalangan derajatnya disamakan dengan hewan. Bayang-bayang kolonialisme yang saat itu masih terjadi menjadikan masyarakat Indonesia khususnya Jawa tidak memiliki ruang yang cukup untuk berkembang. Di saat masyarakat kesusahan mencukupi kebutuhan dasarnya tersebut Muhammadiyah sudah berpikir jauh ke depan melebihi zamannya.

Muhammadiyah meyakini bahwa kunci utama untuk terbebas dari belenggu kolonialisme adalah meningkatkan pemahaman agama Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Apabila masyarakat paham agama dan terdidik dengan baik maka secara otomatis harkat dan martabatnya juga ikut naik sehingga kesempatan untuk memperbaiki hidup semakin terbuka. Dikarenakan visi yang

ingin dicapai tinggi yaitu mengentaskan masyarakat dari penyakit buta huruf dan buta ilmu Agama Islam maka dalam satu tahun (1928) didirikan tiga SD langsung yang lokasinya berada di Tempel bagian utara, tengah, dan selatan.

Setelah berhasil mendirikan SD untuk anak dan remaja, tokoh Muhammadiyah di masa awal melanjutkan misi dakwahnya dengan menggelar kajian-kajian untuk pemuda dan orang tua. Melihat kondisi umat Islam pada masa itu yang kesulitan dalam mengakses ilmu agama Islam, tokoh perintis Muhammadiyah hadir ke tengah-tengah masyarakat Tempel dengan membawa ilmu agama Islam yang diajarkan dari Kauman, Yogyakarta. Metode dakwah yang ringan dan tidak ada unsur pemaksaan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Ketika masyarakat datang ke Majelis Pengajian yang ingin didapatkan adalah ketenangan batin yang diperoleh melalui ayat-ayat Al Quran yang disampaikan penceramah.

Perkembangan modernisasi Muhammadiyah di Tempel diawali dengan penguatan ideologi organisasi yang dipelopori Ketua PCM Tempel dengan berbagai program. Program tersebut antara lain pendirian Islamic Center/ Gedung Darul Ulum Muhammadiyah sebagai pusat kegiatan Muhammadiyah Tempel, Pendirian Pondok Pesantren Darul ulum sebagai media pendidikan dan perkaderan, dan mendirikan majelis Pengajian Husnul Khotimah.

Modernisasi yang selanjutnya adalah penguatan organisasi Muhammadiyah dengan memaksimalkan peran Majelis dan Lembaga Muhammadiyah di Tempel. Majelis dan Lembaga tersebut berperan sebagai unsur pembantu Pimpinan Muhammadiyah untuk menjalankan program-program tertentu. Pendirian Majelis dan Lembaga disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, di struktural Muhammadiyah Tempel terdapat 12 Majelis dan Lembaga yang dibentuk. Namun pada periode 2010-2020 tujuh diantaranya kurang berperan aktif bagi persyarikatan sehingga belum memiliki catatan aktivitas. Selanjutnya lima Majelis dan Lembaga yang aktif antara lain 1) Majelis Dikdasmen 2) Majelis Pendidikan Kader 3) Majelis Pelayanan Sosial 4) Majelis Wakaf dan Kehartabendaan 5) Lazismu.

## B. Saran

Sepanjang penulis melaksanakan penggalan data dan fakta untuk menyelesaikan penelitian dengan judul “Modernisasi Muhammadiyah di Cabang Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta 1980-2020”. Penulis tergerak untuk menyampaikan saran dan masukan yang boleh jadi bermanfaat bagi perkembangan Muhammadiyah khususnya PCM Tempel. Selain itu tidak menutup kemungkinan saran-saran ini akan membantu penulis lain dalam melaksanakan penelitian dengan tema dan topik sejenis.

1. PCM Tempel selaku pemangku kebijakan aktivitas Muhammadiyah di Tempel perlu mendorong Majelis Dikdasmen supaya lebih berperan aktif untuk mengelola Amal Usaha Muhammadiyah Sekolah yang ada di Tempel. Peran komunikasi dan pendampingan sangat berguna untuk meningkatkan kinerja AUM.
2. PCM Tempel selaku pemangku kebijakan aktivitas Muhammadiyah di Tempel perlu mendorong Majelis Perkaderan supaya lebih berperan aktif untuk melaksanakan perkaderan di Muhammadiyah Tempel. MPK harus mempunyai data kader potensial dan dilakukan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu pelaksanaan BA juga perlu dirutinkan.
3. PCM Tempel selaku pemangku kebijakan aktivitas Muhammadiyah di Tempel perlu memiliki kantor sekretariat khusus untuk menampung sarana dan prasarana organisasi. Kantor tersebut juga berfungsi sebagai rumah arsip PCM Tempel dan tempat pertemuan.
4. PCM Tempel perlu mengkaji strategi untuk meningkatkan kesadaran anggota, jamaah, dan simpatisan Muhammadiyah untuk lebih mengenal AUM yang ada di Tempel dan mau mendukung secara penuh.
5. PCM Tempel perlu mengevaluasi Majelis-Majelis yang kurang produktif dan jika perlu dilaksanakan restrukturisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

- Laporan Pertanggungjawaban PCM Tempel tahun 1995-2000.
- Laporan Pertanggungjawaban PCM Tempel tahun 2000-2005.
- Laporan Pertanggungjawaban PCM Tempel tahun 2005-2010.
- Laporan Pertanggungjawaban PCM Tempel tahun 2010-2015.
- Panduan Musyawarah Cabang Tempel tahun 2015.
- Piagam Pendirian Cabang Tempel oleh Pengurus Besar Muhammadiyah tahun 1947.
- Proposal Pembangunan Gedung Darul Ulum Muhammadiyah Tempel tahun 1992.
- Proposal Pembangunan Pondok Pesantren Darul Ulum tahun 1996.
- Masalah Lima oleh Tim Revitalisasi Ideologi PCM Tempel tahun 2005.

### B. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta. *Penduduk Kabupaten Sleman Hasil Sensus Penduduk 1961-2020*. Yogyakarta: BPS Provinsi DI Yogyakarta, 2021.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sleman. *Kecamatan Tempel dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman, 2020.
- Christiyati, Ariani. *Tata Krama Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Iskandar, Muhammad, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia: Institusi dan Gerakan*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- K.H. A.T Untoro, B.A. "Maklumat Penting." Juli 2012.
- Karim, M. Rusli. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kwartir Pusat Hizbul Wathan. *AD ART Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta, 1999.
- Kiai Burhanuddin. "Kertas Kerja Musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel." 31 Agustus 1969.
- Maria, Siti, dkk. *Pergeseran Interpretasi terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di "Kawasan Industri" Kotagede-Yogyakarta*. Jakarta: CV. BUPARA Nugraha, 1997.
- Murtadlo, Muhammad. *Menjadi Nyai di Desa: Kiprah Perjuangan Nyai Hk Romlah Djumali di Desa*. Depok: Rumah Batas Kota, 2021.
- Nasiruddin, dkk. *Sejarah Muhammadiyah Magelang: Ada untuk Bermakna*. Magelang: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang, 2005.
- Peacock, James L. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Poensen, C. *Indonesia Selected Documents on Colonialism and Nationalism 1830-1942*. Translated by Christian Lambert Maria Panders. St. Lucia, Queensland: University of Queensland Press, 1977.
- PP Muhammadiyah. *AD ART Muhammadiyah menurut Muktamar ke-45*. Malang: PP Muhammadiyah, 2005.
- Setiawan, Iwan. *KOKAM Kesatuan Muhammadiyah di Zaman Bergerak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transparan Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tamimy, M. Djindar. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990.
- Wiktorowicz, Quintan. *Gerakan Sosial Islam: Teori Pendekatan dan Studi Kasus*. Translated by M. Imam Aziz dan Ihsan Ali Fauzan. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Yusuf, Yunan, and dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

### **C. Skripsi**

- Ma'rifatul. "Peran K.H. Ali Maksum Dalam Pendidikan DI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta". Skripsi IAIN Salatiga. Salatiga: IAIN Salatiga. 2016.

#### D. Jurnal

Mulyadi. "Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan A.R. Fachrudin di Ormas Muhammadiyah 1986-1990." *MeDinat-Te: Journal Studi Islam*. E-Journal IAIN Raden Fatah Palembang. Vol. 8. 2011: 219.

#### E. Sumber Online

<https://bpsdm.unimma.ac.id/> diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB.

<https://kbbi.web.id/formatur> diakses pada 9 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB.

<https://kbbi.web.id/organisasi> diakses pada Selasa, 9 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB.

<https://kependudukan.jogjaprovo.go.id> diakses pada Jumat, 15 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB.

<https://lazismu.org> diakses pada Senin, 15 Agustus 2022 pukul 16.03 WIB.

<https://muhammadiyah.or.id/> diakses pada Selasa, 9 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB.

<https://www.nu.or.id/post/read/94545/nu-kelanjutan-dari-gerakan-wali-songo/> diakses pada Jumat, 25 Februari 2022 pukul 10.59 WIB

<https://www.jawapos.com/opini/18/11/2020/muhammadiyah-modernis-moderat/> diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB.